

## RELEVANSI PENDEKATAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

**Mohammad Yusuf Randy**

Universitas Negeri Malang

Email: [yusufrandy123@gmail.com](mailto:yusufrandy123@gmail.com)

**Tri Kuncoro**

Universitas Negeri Malang

Email: [tri.kuncoro.ft@um.ac.id](mailto:tri.kuncoro.ft@um.ac.id)

**Intan Sari Rutfiana**

Universitas Negeri Malang

Email: [intan.sari.pasca@um.ac.id](mailto:intan.sari.pasca@um.ac.id)

---

Article received: 23 10 2023, Review process: 03 10 2023,

Article Accepted: 15 10,2023, Article published: 20 112023

---

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the relevance of the problem-based approach to strengthening the profile of Pancasila students in elementary schools. The research approach used is qualitative and the type of research used is a literature study or literature review. The stages used in this literature study research design include the focus of scientific articles, data collection, data analysis, and conclusions. Based on the results of the literature review, it shows that the relevance of the problem-based approach to strengthening the Pancasila profile in elementary schools is to use the source of problems in everyday life as a source of learning for students, develop critical thinking skills, develop creative thinking skills, develop independent skills, and develop collaboration skills.*

**Keywords:** *problem-based approach; pancasila learner profile; elementary school*

### ABSTRAK

*Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menganalisis relevansi antara pendekatan berbasis masalah dengan penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan (literature review). Tahap-tahap yang digunakan pada desain penelitian studi literatur ini, antara lain fokus artikel ilmiah, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil literatur review menunjukkan bahwa relevansi antara pendekatan berbasis masalah dengan penguatan profil pancasila di sekolah dasar adalah menggunakan sumber permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan*

*berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan mandiri, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi.*

**Kata Kunci:** *pendekatan berbasis masalah; profil pelajar pancasila; sekolah dasar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan terus-menerus secara sadar oleh pendidik untuk mendidik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan agar mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, akan tetapi juga mengembangkan kepribadian, pengendalian diri, keimanan, bahkan akhlak mulia (Putri dkk., 2023; Sartika & Dedy, 2023; Zulkhi, Tiwandani, & Siregar, 2023). Proses pendidikan berkaitan erat dalam pembentukan karakter yang membuat peserta didik tidak hanya dituntut dari aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif. Melalui pendidikan karakter, setiap individu diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, cerdas, dan berpendidikan (Azizah & Amalia, 2023; Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022; Sulistyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan topik yang baru, akan tetapi pada sekarang ini menjadi suatu kewajiban yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter ini perlu dilakukan sejak dini dan dikenalkan kepada peserta didik pada saat memasuki jenjang pendidikan dasar (Aeiniq & Alfiansyah, 2023; Dari & Nugroho, 2023; Yulia, Sutrisno, Sa'diyah, & Ni'mah, 2023). Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai yang positif agar terbiasa berperilaku baik. Namun pada kenyataannya, negara Indonesia sedang mengalami penurunan moral yang mengkhawatirkan. Pembentukan karakter masyarakat Indonesia yang minimum disebabkan oleh kerusakan moral yang diakibatkan oleh pergaulan, kurang keteladanan pendidik, dan ketidakselarasan antara penerapan pendidikan karakter dengan kenyataan di kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut membuat lulusan peserta didik di Indonesia hanya mampu mencapai tingkat intelektualitas yang memadai, tetapi tidak memiliki mental kepribadian dan karakter yang baik (Nurkhasanah, Nurasih, & Amalia, 2023; Sawitri, Widiartini, & Parwata, 2023).

Kemendikbudristek membentuk kebijakan baru dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan pancasila atau disebut profil pelajar pancasila pada tahun 2020 untuk menghadapi tantangan kemerosotan moral dan karakter dari setiap individu di Indonesia sejalan dengan diterapkannya kurikulum merdeka (Nurhayati, Jamaris, & Marsidin, 2022; Rizkasari, 2022; Widayanto & Farida, 2022). Tidak hanya untuk membentuk peserta didik sesuai dengan nilai pancasila, akan tetapi Profil Pelajar Pancasila juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 (Aristiawan, Masitoh, & Nursalim, 2023; Sari, Pifianti, & Chairunissa, 2023; Yulia dkk., 2023). Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam era revolusi industri 4.0, antara lain berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Empat keterampilan tersebut tercantum dalam kompetensi profil pelajar pancasila, antara lain (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Gotong royong;

(4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif (Azizah & Amalia, 2023; Sari dkk., 2023; A. Susanti dkk., 2023; Utari & Afendi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat diwujudkan peserta didik melalui beberapa kegiatan sehari-hari, misalnya budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, ataupun kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (Azizah & Amalia, 2023; Sari dkk., 2023; Yulia dkk., 2023). Pada implementasinya terutama dalam proses pembelajaran di kelas dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mewujudkan dan menciptakan kompetensi sesuai yang diharapkan dari profil pelajar pancasila, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Fardila, Toharudin, & Hendrayana, 2023; Nurkhasanah dkk., 2023; Setiawan, Hatip, Eka, Gozali, & Anggraini, 2023). Pendekatan berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri, dan melatih kolaborasi dengan individu lain (Trianto, 2017). Pendekatan berbasis masalah ini sudah beberapa kali diteliti dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar, namun hanya sebatas untuk menguji apakah pendekatan berbasis masalah ini efektif dalam mengembangkan dimensi-dimensi dari profil pelajar pancasila, baik melalui model PBL dan model PjBL (Fitriyani & Nugroho, 2022; Gianistika, 2022; Mulya & Fantiro, 2023; Novalia, 2023; Rozhana, Bagus, Emqy, & Wicaksono, 2023; Sawitri dkk., 2023).

Pendekatan berbasis masalah ini memiliki tujuan yang sama dengan profil pelajar pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan kreatif), melatih kemandirian dan percaya diri, melatih berkolaborasi dengan peserta didik lain, dan melatih memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Fardila dkk., 2023; Nurkhasanah dkk., 2023; Yuniarto, Lisa, Nisa, Jamalulail, & Susanto, 2022). Oleh karena itu, melalui pendekatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan profil pelajar pancasila, baik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada pendekatan berbasis masalah ini dibagi dalam beberapa model pembelajaran, antara lain: (1) *Problem Based Learning (PBL)*, (2) *Problem Solving*, (3) *Project Based Learning (PjBL)*, (4) *Problem Posing Learning*, (5) *Probing Prompting Learning (PPL)*, (6) *Open-Ended Learning*, dan sebagainya (Krissandi, 2017; Trianto, 2017). Pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, implementasi pendekatan berbasis masalah difokuskan kepada dua macam model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* karena menggunakan permasalahan dalam kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik (Cahyani, Chan, & Sastrawati, 2023; Novalia, 2023; Nurhayati dkk., 2022; M. Susanti, Rahmadona, & Fitria, 2023).

Pendekatan berbasis masalah sudah beberapa kali diterapkan pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam penerapan penguatan profil pelajar pancasila terutama di sekolah dasar. Penelitian oleh (Fardila dkk., 2023) menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* memiliki peran penting dalam meningkatkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Peneliti lain oleh (Nurkhasanah dkk., 2023) menyatakan bahwa melalui *Problem Based Learning (PBL)* di sekolah dasar dapat meningkatkan profil pelajar pancasila, terutama

dalam berpikir kritis. Penelitian lain oleh (Anggraeny, Sulalatin, & Hadi, 2023) menyatakan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran terutama pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, penelitian oleh (Martati, 2022) menyatakan bahwa melalui *Project Based Learning (PjBL)* di sekolah dasar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berempati dengan sesama yang mana kompetensi-kompetensi tersebut tercermin dalam dimensi profil pelajar pancasila.

Pada penelitian sebelumnya, pendekatan berbasis masalah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Tetapi, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menjelaskan relevansi antara pendekatan berbasis masalah dengan penguatan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan kajian lebih dalam mengenai relevansi pendekatan berbasis masalah dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang serupa, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Relevansi Pendekatan Berbasis Masalah dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar". Kebaruan dari penelitian ini terletak pada bagaimana pendekatan berbasis masalah ini memiliki relevansi dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menganalisis relevansi antara pendekatan berbasis masalah dengan penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan (*literature review*). Desain penelitian studi literatur mengacu kajian secara teori melalui berbagai literatur terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Literatur atau karya tulis dapat berupa buku, jurnal, dan artikel konferensi ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian yang akan dibahas dan dianalisis untuk menemukan jawaban dari penulisan penelitian ini (Sugiyono, 2019).

Tahap-tahap yang digunakan pada desain penelitian studi literatur ini, antara lain fokus artikel ilmiah, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan (Melfianora, 2019). Tahap fokus artikel ilmiah untuk merumuskan dan memfokuskan tujuan dari penelitian. Tahap pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data melalui berbagai sumber dan referensi dari buku, jurnal nasional dan internasional, proceeding seminar nasional dan internasional, dan undang-undang. Tahap analisis data untuk mengkaji dari berbagai sumber dan referensi tersebut untuk mencari jawaban dari tujuan penelitian. Tahap kesimpulan untuk menyimpulkan hasil dari analisis berbagai sumber yang dilengkapi dengan saran.

Berdasarkan tahapan prosedur penelitian di atas, maka penulis melakukan pencarian artikel yang relevan berkaitan dengan relevansi pendekatan berbasis masalah dengan penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian, penulis mengumpulkan artikel dan jurnal yang relevan sesuai dengan judul penelitian yang diambil dengan memilih 20 artikel dengan penelitian yang serupa, yaitu 10 artikel

nasional dan 10 artikel internasional. Dari artikel tersebut, penulis analisis dan dirangkum untuk menghasilkan satu pembahasan yang utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis sejumlah 20 artikel, peneliti merangkum hasil analisis artikel dengan urutan 1-10 merupakan artikel nasional dan urutan 11-20 merupakan artikel internasional yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Artikel**

No	Peneliti	Kontribusi Penelitian
1	(Fardila dkk., 2023)	PBL dapat meningkatkan keterampilan bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis pada P5 di kelas 4 sekolah dasar.
2	(Nurkhasanah dkk., 2023)	PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada P5 di kelas 4 sekolah dasar.
3	(Widayanto & Farida, 2022)	PjBL dapat meningkatkan keterampilan bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis pada P5 di kelas 3 sekolah dasar.
4	(Mulya & Fantiro, 2023)	PBL dapat meningkatkan keterampilan sikap yang sesuai profil pelajar pancasila di pembelajaran matematika kelas 5 sekolah dasar.
5	(Azizah & Amalia, 2023)	Adanya program adiwiyata dalam mengatasi permasalahan di lingkungan dapat meningkatkan setiap dimensi pada profil pelajar pancasila.
6	(Cahyani dkk., 2023)	PjBL dapat meningkatkan keterampilan bergotong royong yang sesuai dengan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPA di kelas 5 sekolah dasar.
7	(Novalia, 2023)	PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mandiri sesuai dengan profil pelajar pancasila.
8	(Irawati dkk., 2022)	Pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk meningkatkan profil pelajar pancasila karena dalam pelaksanaannya terdapat kolaborasi, penyelesaian masalah, kemandirian, dan kepedulian dalam lingkungan.
9	(Martati, 2022)	PjBL dapat meningkatkan keterampilan gotong royong, kolaborasi, dan kepedulian terhadap sesama pada proses pembelajaran di sekolah dasar.
10	(Anggraeny dkk., 2023)	PjBL memberikan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan P5 di kelas 4 sekolah dasar.
11	(Rozhana dkk., 2023)	PjBL memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan 6 dimensi dalam P5 di kelas 4 sekolah dasar.
12	(Sawitri dkk., 2023)	PBL memberikan dampak dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif

---

		yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
13	(Suhartami, Aeni, & Karlina, 2023)	E-Modul berbasis PBL dapat meningkatkan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keaktifan peserta didik pada kelas 5 sekolah dasar.
14	(Utari & Afendi, 2022)	PjBL merupakan model pembelajaran yang ideal dan cocok untuk digunakan dalam P5 di sekolah dasar.
15	(Yuniharto dkk., 2022)	PjBL sukses dalam membentuk semua aspek dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran seni tari di kelas 5 sekolah dasar.
16	(Fitriyani, Sunaryati, & Surya, 2023)	Kegiatan "Hari Pasar" berbasis PjBL dapat meningkatkan dimensi berkhebinekaan global dan gotong royong yang sesuai dengan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.
17	(Gianistika, 2022)	PjBL dapat meningkatkan dimensi gotong royong yang sesuai dengan profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.
18	(Nurhayati dkk., 2022)	PjBL merupakan model pembelajaran yang cocok untuk menerapkan P5 di sekolah dasar.
19	(Armadi & Kumala, 2023)	PjBL dapat meningkatkan dimensi keimanan dan bernalar kritis yang sesuai dengan profil pancasila pada kegiatan P5 di kelas IV sekolah dasar.
20	(Ferdiansyah & Kaltsum, 2023)	Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang sesuai dengan profil pelajar pancasila adalah menggunakan PjBL di kelas 4 sekolah dasar.

---

### **Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk inovasi pada bidang pendidikan melalui kurikulum merdeka dalam rangka menghadapi penurunan moral atau karakter dengan mengedepankan pendidikan karakter di dalamnya. Pada era globalisasi sekarang ini, karakter dan nilai memiliki peran dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Profil pelajar pancasila juga sebagai salah satu langkah pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kompetensi 4C peserta didik dalam menghadapi persaingan global di abad 21 dan era revolusi industri 4.0 (Aristiawan dkk., 2023; Sari dkk., 2023; Yulia dkk., 2023). Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat diwujudkan peserta didik melalui beberapa kegiatan sehari-hari, misalnya budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, ataupun kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (Azizah & Amalia, 2023; Sari dkk., 2023; Yulia dkk., 2023). Pada proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menuntut peserta didik untuk mengaplikasi konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dalam mengamati, mempelajari, dan memecahkan masalah pada lingkungan di sekitarnya dalam bentuk aksi nyata sesuai dengan tahapan dan kebutuhan belajar siswa.

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek penguatan profil pancasila dan setiap tahunnya tema proyek dapat berubah (Utari & Afendi, 2022). Kemendikbudristek mengembangkan sembilan tema berdasarkan tantangan utama yang tercantum dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, antara lain: (1)

Gaya hidup berkelanjutan, yang berarti peserta didik dituntut untuk memahami dampak dari aktivitas manusia secara jangka pendek dan jangka pandang terhadap lingkungan di sekitarnya dan kelangsungan hidup manusia; (2) Kearifan lokal, yang berarti peserta didik dituntut untuk mengeksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat di sekitarnya dalam membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri; (3) Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti peserta didik dituntut untuk menghargai keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia; (4) Bangunlah jiwa dan raganya, yang berarti peserta didik dituntut untuk memiliki kesadaran dan keterampilan dalam memelihara kesehatan fisik dan mental untuk dirinya sendiri dan orang di sekitarnya; (5) Suara demokrasi, yang berarti peserta didik dituntut untuk dapat memahami sistem demokrasi dan mempraktikannya di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah; (6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, yang berarti peserta didik dituntut untuk berkerja sama dalam meningkatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif serta berempati dalam berekayasa membangun sebuah produk berteknologi dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari untuk dirinya dan orang lain; (7) Kewirausahaan, yang berarti peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi potensi dan peluang usaha ekonomi, mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan usaha ekonomi, dan mengembangkan usaha ekonomi tersebut; (8) Kebekerjaan (khusus SMK), yang berarti peserta didik dituntut untuk meningkatkan kapabilitas sesuai dengan keahliannya berdasarkan kebutuhan dunia kerja dengan memahami ketenagakerjaan, peluang kerja, dan kesiapan bekerja; dan (9) Budaya kerja (khusus SMK), yang berarti peserta didik dituntut untuk membiasakan diri positif sebagai budaya kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tema-tema tersebut dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022; Sufyadi dkk., 2021).

Kompetensi yang wajib dicapai oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila sesuai dengan karakter yang tertuang pada Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No 22 tahun 2020, antara lain: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia yang berarti bahwa peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agamanya dengan menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya; (2) Berkebhinekaan global, yang berarti bahwa peserta didik harus memiliki empati dalam menghargai, menjunjung tinggi, bahkan mengembangkan budaya luhur serta keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain; (3) Bergotong royong, yang berarti bahwa peserta didik harus dapat menjalankan suatu kegiatan dengan kolaborasi atau kerja sama dengan orang lain agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, lancar, dan ringan; (4) Mandiri, yang berarti peserta didik harus memiliki tanggung jawab dalam proses dan hasil belajar; (5) Bernalar kritis, yang berarti peserta didik harus dapat mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif secara objektif dengan membuat hubungan antar informasi, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan; dan (6) Kreatif, yang berarti peserta didik harus menciptakan suatu karya orisinal, unik, bermakna, dan bermanfaat sebagai bentuk solusi kreatif dalam mengatasi suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya (Azizah & Amalia, 2023; Sari dkk., 2023; Satria dkk., 2022; Sufyadi dkk., 2021; A. Susanti dkk., 2023; Utari & Afendi, 2022).

### **Pendekatan Berbasis Masalah**

Pendekatan berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2017). Sedangkan menurut Suyatno (dalam Hulaimi dan Khairuddin, 2021) pendekatan berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berpikir dan berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan masalah autentik yang terjadi di sekitar peserta didik ke dalam proses pembelajaran dengan harapan agar peserta didik dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan keterampilan inkuiri, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Contoh model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah, antara lain: (1) *Problem Based Learning (PBL)*, (2) *Problem Solving*, (3) *Project Based Learning (PjBL)*, (4) *Problem Posing Learning*, (5) *Probing Prompting Learning (PPL)*, (6) *Open-Ended Learning*, dan sebagainya (Krissandi, 2017; Trianto, 2017). Pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, implementasi pendekatan berbasis masalah difokuskan kepada dua macam model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* karena menggunakan permasalahan dalam kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik (Cahyani dkk., 2023; Novalia, 2023; Nurhayati dkk., 2022; M. Susanti dkk., 2023).

Tujuan pendekatan berbasis masalah antara lain: (1) Meneliti, artinya peserta didik diharapkan dapat melakukan pengamatan atau wawancara dalam rangka untuk menggali informasi mengenai suatu permasalahan yang terjadi; (2) Mengemukakan pendapat, artinya peserta didik diharapkan dapat menyampaikan atau mengomunikasikan mengenai masalah yang telah ditemukan, baik itu berkaitan dengan sebab-akibat atau solusi dari masalah yang ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan; (3) Menerapkan pengetahuan sebelumnya, artinya peserta didik diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dalam menemukan solusi atau jawaban mengenai masalah yang ditemukan; (4) Memunculkan ide-ide, artinya peserta didik diharapkan dapat memunculkan ide-ide baru dengan mengintegrasikan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatkan berdasarkan masalah yang ditemukan; (5) Membuat keputusan-keputusan, artinya peserta didik diharapkan dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan ide dan informasi yang sudah didapatkan; (6) Mengorganisasi ide-ide, artinya peserta didik diharapkan dapat mengelola dan menyeleksi ide dan informasi berdasarkan masalah yang ditemukan; (7) Membuat hubungan-hubungan, artinya peserta didik diharapkan dapat mengaitkan beberapa ide dan informasi kedalam suatu topik yang sama; (8) Menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, artinya peserta didik diharapkan dapat mengaitkan berbagai aspek yang masih berkaitan dengan topik masalah yang dipelajari; dan (9) Mengapresiasi kebudayaan, artinya peserta didik diharapkan dapat mengenal dan memahami suatu karya/budaya orang lain agar



dapat tumbuh penghargaan atau penilaian terhadap karya/budaya (Krissandi, 2017; Trianto, 2017).

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dikarenakan peserta didik dituntut untuk memahami dan menyelesaikan masalah, (2) Memberikan kesempatan dan membantu peserta didik untuk mentransfer pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (3) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dengan tanggung jawab, dan (4) Memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru karena peserta didik dituntut dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapinya (Fardila dkk., 2023; Nurkhasanah dkk., 2023). Sedangkan, kelemahan-kelemahan pembelajaran berbasis masalah antara lain: (1) Apabila masalah kurang menarik atau terlalu sulit, maka peserta didik kurang memiliki minat dan motivasi dalam memecahkan masalah, (2) Membutuhkan waktu dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran agar sistematis dan dapat dijalankan dengan baik dan cukup waktu oleh peserta didik, dan (3) Tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Nasution, 2017).

### ***Problem Based Learning dan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Pada kurikulum merdeka ini terutama di sekolah dasar, pendekatan berbasis masalah difokuskan kepada dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dan pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) karena menggunakan permasalahan dalam kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik (Cahyani dkk., 2023; Novalia, 2023; Nurhayati dkk., 2022; M. Susanti dkk., 2023). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui berbagai permasalahan yang bersifat nyata dan terbuka sebagai stimulus atau konteks yang akan dipelajari peserta didik (Arsyad & Fahira, 2023; Fathurrohman, 2017). Sedangkan, model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang nyata sebagai stimulus atau bahan pembelajaran untuk mengerjakan suatu proyek atau aktivitas dalam upaya memecahkan solusi dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pembuatan proyek (Arsyad & Fahira, 2023; Widiasworo, 2018).

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya dan dapat digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, peserta didik dikenalkan terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, misalnya peserta didik dikenalkan tentang pencemaran lingkungan karena sampah.; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, misalnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas menyelidiki solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan karena sampah; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok belajar, peserta didik dibimbing dan didukung oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan, misalnya untuk menemukan solusi mengatasi pencemaran lingkungan karena sampah; (4) Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya, peserta didik mengembangkan hasil solusi yang sudah ditemukan dan dipresentasikan kepada teman sekelas dan guru, misalnya peserta didik menemukan solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan karena sampah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat program gerakan lingkungan bersih di sekolah, kemudian di presentasikan kepada teman-teman sekelasnya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi dalam proses kinerja mereka dengan mendiskusikan hasil karya mereka dengan teman sekelasnya dan guru, misalnya mendiskusikan mengenai solusi dari temuan setiap kelompok mengenai pencemaran lingkungan karena sampah, tantangan yang akan dihadapi, dan efektivitas solusi yang ditemukan (Fardila dkk., 2023; Martati, Mirnawati, & Firmannandya, 2023; Mulya & Fantiro, 2023; Sawitri dkk., 2023).

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya dan dapat digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu: (1) Menentukan pertanyaan mendasar, peserta didik dikenalkan dalam suatu permasalahan dan mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, misalnya peserta didik dikenalkan mengenai pencemaran sampah plastik di lingkungan sekolah dan mengajukan pertanyaan “bagaimana cara memanfaatkan limbah plastik?”; (2) Mendesain perencanaan proyek, peserta didik dan guru bersama-sama untuk mendesain perencanaan proyek yang mencakup tujuan proyek, langkah-langkah yang akan dilakukan, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan sebagainya, misalnya peserta didik ingin membuat tas dari limbah sampah plastik, kemudian menentukan alat, bahan, dan langkah-langkah dalam membuat tas dari limbah sampah plastik; (3) Menyusun jadwal, peserta didik dan guru menyusun jadwal kerja dari pembuatan suatu produk dalam proyek, misalnya dalam membuat tas dari limbah sampah plastik membutuhkan waktu 2 minggu; (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, peserta didik wajib melaporkan perkembangan dari proyek yang sudah dibuat dan guru memantau kinerja peserta didik secara berkala apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan atau belum, misalnya peserta didik melaporkan pada guru bahwa produk tas yang dibuat dari limbah plastik hampir selesai; (5) Menguji hasil, karya yang telah dibuat dipresentasikan oleh peserta didik dan guru menilai apakah karya sudah sesuai dengan tujuan dari proyek, misalnya peserta didik mempresentasikan tas dari limbah plastik yang telah dibuat kepada teman sekelas dan guru melakukan penilaian terhadap hasil karya yang telah dibuat; dan (6) Mengevaluasi pengalaman, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap proses hingga hasil pembuatan karya, misalnya melakukan tanya jawab mengenai “apa yang dipelajari dari pembuatan tas dari sampah plastik?”, “apa yang disukai dari pembuatan tas dari sampah plastik?”, dan sebagainya (Gianistika, 2022; Martati, 2022; Utari & Afendi, 2022; Yuniarto dkk., 2022).

### **Relevansi Pendekatan Berbasis Masalah dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada pendekatan berbasis masalah menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar peserta didik dengan harapan mereka dapat lebih memahami lebih dalam dan peka dengan kondisi di lingkungan sekitarnya (Fardila dkk., 2023; Nurkhasanah dkk., 2023). Hal tersebut memiliki relevansi dengan profil pelajar pancasila yang menuntut peserta didik untuk

mengaplikasi konsep yang sudah dipelajari sebagai bentuk nyata dalam memecahkan masalah pada lingkungan di sekitarnya (Azizah & Amalia, 2023; Irawati dkk., 2022). Pada profil pelajar pancasila, permasalahan yang dikaji sudah ditentukan berdasarkan tema-tema yang sudah dirancang oleh Kemendikbudristek (Utari & Afendi, 2022). Pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik dituntut untuk membuat sebuah proyek sebagai bentuk kepekaan dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga memiliki kesamaan dalam salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis masalah, yaitu *Project based Learning (PjBL)*. Pada *Project based Learning*, peserta didik dituntut membuat suatu karya atau produk dalam mengatasi permasalahan yang telah mereka pelajari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masalah dengan profil pelajar pancasila memiliki relevansi dengan menggunakan sumber permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar peserta didik.

Pada pendekatan berbasis masalah, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis sebuah permasalahan yang terjadi di sekitar peserta didik (Martati, 2022; Sawitri dkk., 2023). Hal tersebut memiliki relevansi dengan kompetensi dalam profil pelajar pancasila yang menuntut peserta didik untuk bernalar kritis dengan mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif secara objektif dengan membuat hubungan antar informasi, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan (Azizah & Amalia, 2023; Utari & Afendi, 2022). Pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan bernalar kritis pada peserta didik sekolah dasar (Fardila dkk., 2023; Nurkhasanah dkk., 2023). Selain itu, pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar dan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan bernalar kritis pada peserta didik sekolah dasar (Armadi & Kumala, 2023; Rozhana dkk., 2023; Widayanto & Farida, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masalah dengan profil pelajar pancasila memiliki relevansi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk menguatkan kompetensi bernalar kritis dalam profil pelajar pancasila, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam proses pembelajaran dan kegiatan P5 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*).

Pada pendekatan berbasis masalah, peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dalam menemukan sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Anggraeny dkk., 2023; Suhartami dkk., 2023). Hal tersebut memiliki relevansi dengan kompetensi dalam profil pelajar pancasila yang menuntut peserta didik untuk kreatif dengan menciptakan suatu karya orisinal, unik, bermakna, dan bermanfaat sebagai bentuk solusi kreatif dalam mengatasi suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya (Azizah & Amalia, 2023; Irawati dkk., 2022). Pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar dan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan kreatif peserta didik sekolah dasar (Anggraeny dkk., 2023; Ferdiansyah & Kaltsum, 2023; Rozhana dkk., 2023; Widayanto & Farida, 2022). Selain itu, pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) memiliki

peran dalam meningkatkan hasil belajar dan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik sekolah dasar (Sawitri dkk., 2023; Suhartami dkk., 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masalah dengan profil pelajar pancasila memiliki relevansi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Oleh karena itu, untuk menguatkan kompetensi kreatif dalam profil pelajar pancasila, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*).

Pada pendekatan berbasis masalah, peserta didik dituntut untuk mandiri dalam meneliti suatu masalah, mengemukakan pendapat, dan mengambil keputusan (Mulya & Fantiro, 2023; Nurkhasanah dkk., 2023). Hal tersebut memiliki relevansi dengan kompetensi dalam profil pelajar pancasila yang menuntut peserta didik untuk mandiri yang berarti mereka harus memiliki tanggung jawab dalam proses dan hasil belajar (Azizah & Amalia, 2023; Irawati dkk., 2022). Pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar dan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan mandiri peserta didik sekolah dasar (Anggraeny dkk., 2023; Novalia, 2023). Selain itu, pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar dan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan mandiri pada peserta didik sekolah dasar (Fardila dkk., 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masalah dengan profil pelajar pancasila memiliki relevansi dalam mengembangkan keterampilan mandiri. Oleh karena itu, untuk menguatkan kompetensi mandiri dalam profil pelajar pancasila, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam proses pembelajaran dan kegiatan P5 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*).

Pada pendekatan berbasis masalah, peserta didik dituntut untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam menemukan solusi atau menghasilkan suatu produk dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari (Anggraeny dkk., 2023; Widayanto & Farida, 2022). Hal tersebut memiliki relevansi dengan kompetensi dalam profil pelajar pancasila yang menuntut peserta didik untuk bergotong royong, yang berarti bahwa peserta didik harus dapat menjalankan suatu kegiatan dengan kolaborasi atau kerja sama dengan orang lain agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, lancar, dan ringan (Azizah & Amalia, 2023; Irawati dkk., 2022). Pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) memiliki peran dalam meningkatkan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan kolaborasi pada peserta didik sekolah dasar (Fardila dkk., 2023). Selain itu, pendekatan berbasis masalah ini khususnya model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) memiliki peran dalam meningkatkan profil pelajar pancasila, terutama pada keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar (Cahyani dkk., 2023; Fitriyani dkk., 2023; Utari & Afendi, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masalah dengan profil pelajar pancasila memiliki relevansi dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Oleh karena itu, untuk menguatkan kompetensi gotong royong dalam profil pelajar pancasila, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam proses pembelajaran dan kegiatan P5 dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil literatur review, dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan inovasi dalam bidang pendidikan dalam rangka untuk menghadapi penurunan moral atau karakter dan berbagai tantangan pada abad 21. Pada profil pelajar pancasila ditekankan untuk menguasai keterampilan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bernalar kritis; gotong royong; kreatif; dan mandiri. Pendekatan berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan masalah autentik yang terjadi di sekitar peserta didik ke dalam proses pembelajaran dengan harapan agar peserta didik dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan keterampilan inkuiri, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Relevansi antara pendekatan berbasis masalah dengan penguatan profil pancasila di sekolah dasar adalah menggunakan sumber permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan mandiri, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Oleh karena itu, diharapkan guru di sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah terutama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dalam penguatan profil pelajar pancasila.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aeiniq, N. D., & Alfiansyah, I. (2023). Analysis of Influence The Pancasila Student Profile Strengthening Project on Literacy Ability in Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 686–697. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.6635>
- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701–5716. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8942>
- Aristiawan, Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 dan Human Society 5.0 dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 84–93. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>
- Armadi, A., & Kumala, R. S. D. (2023). The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 431–443. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572>
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Cahyani, W. R., Chan, F., & Sastrawati, E. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Mencapai Nilai Gotong Royong di Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5186–5199. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4115>
- Dari, R. W., & Nugroho, A. (2023). The Implementation of Pancasila Student Profile in Three-Language Elementary School. *Proceeding Internasional Conference on Child Education*, 1, 372–388. Retrieved from <https://proceeding.unimar.ac.id/index.php/icce/article/view/41>
- Fardila, N. F., Toharudin, U., & Hendrayana. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dan Profil Pelajar Pancasila Siswa di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 122–136. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1705>
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ferdiansyah, D., & Kaltsum, H. U. (2023). Teacher's Strategy in Growing Student Creativity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 46–54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55198>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Fitriyani, Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 115–124. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Gianistika, C. (2022). Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5042>
- Hulaimi, A., & Khairuddin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Pendekatan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 46–58. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v6i2.473>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Krissandi, A. D. S. (2017). Pengembangan Buku Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 62–76.

- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1, 13–22. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*, 1, 127–133. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19721>
- Melfianora. (2019). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*. OSF: Open Science Framework.
- Mulya, Y. C. P., & Fantiro, F. A. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Performa Profil Pelajar Pancasila dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pecahan pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu*. 08(2), 4380–4392. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10284>
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Novalia, R. (2023). Analisis Kemandirian Siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1225>
- Nurhayati, Jamaris, & Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles in Independent Learning Curriculum in Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nurkhasanah, E. A., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Melalui Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 6252–6262. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9138>
- Putri, Y. D. S., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, S., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.3>
- Rizkasari, E. (2022). The Role Of Elementary School Teachers in Preparing The Golden Generation Through The Pancasila Student Profile. *EDUPEDIA*, 6(2), 80–85. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1506>
- Rozhana, K. M., Bagus, S. F., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023). Project implementation of strengthening “Profil Pelajar Pancasila” (P5) as a value of life in elementary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8709>
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Sartika, M. M., & Dedy, T. (2023). Analysis of The Application of Pancasila Student Profile in The Character Forming to Students in Elementary

- School. *International Conference on Elementary Education*, 5, 404–413. Retrieved from <http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/3136>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sawitri, N. L., Widiartini, N. K., & Parwata, I. G. L. A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning Based Pancasila Student Profile and Motivation towards Students' Learning Outcomes. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 557–572. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.12916>
- Setiawan, W., Hatip, A., Eka, S. T., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi Pustaka tentang Penggunaan Model Pembelajaran sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 179–183. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i2.14236>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartami, E., Aeni, A. N., & Karlina, D. A. (2023). Problem-Based Learning-Based Civics E-Module Development to Increase Understanding of Pancasila Values Materials Grade V. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 126–140. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3867>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *JPK: Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339–350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>
- Trianto, A.-T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1280>
- Widayanto, & Farida, A. (2022). Implementasi PjBL dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Mahluk Hidup Siswa Kelas IIIb MI Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten



- Malang. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 227–235.  
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.83>
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulia, N. M., Sutrisno, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441.  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Yuniharto, B. S., Lisa, A., Nisa, A. F., Jamalulail, Q., & Susanto, Moh. R. (2022). The Implementation of Pancasila Student Profile-Based Teaching and Tri-N Through Project-Based Learning (PjBL) in SBdP (Cultural Arts and Crafts) Subject. *Proceeding PGSD UST International Conference on Education*, 3, 7–12.  
<https://doi.org/10.30738/icepgsd.v3i1.390>
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., & Siregar, I. H. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(3), 161–171. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.11768>